

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di SD, hal ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menawarkan cara-cara untuk kita agar dapat memahami kejadian-kejadian yang ada dimasyarakat dan IPS juga merupakan kumpulan pengetahuan atau fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masyarakat. Pada dasarnya, dalam belajar IPS dituntut keterlibatan siswa secara aktif. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik yang sekedar menyampaikan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam

kegiatan belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku ke arah kedewasaan dan kematangan. Proses belajar ini dapat kita peroleh dari jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi setiap manusia untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.

Dalam proses belajar mengajar pastinya ada guru yang mengajar dan murid sebagai penerima pelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting. Guru sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi, menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, memakai model belajar yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa-siswi.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran *Scramble* adalah menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga peserta belajar diserukan untuk melengkapi pernyataan tersebut.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 101777 Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajaran yang bersifat teacher center yaitu guru sebagai sumber belajar utama yang menggunakan metode ceramah di dalam kelas sehingga siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Masalah berikutnya adalah tidak ada media yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, yaitu strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru hanya berfokus pada satu strategi saja serta guru jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa masalah yang dihadapi tersebut di atas, tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa hasil yang dicapai oleh siswa SDN 101777 Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang pada ujian tengah semester belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Adapun KKM untuk materi IPS adalah 70.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa yang ada di kelas V Sekolah Dasar Negeri 101777 Saentis memiliki jumlah sebanyak 33 siswa. Dari 33 jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Saentis, hanya 7 atau sekitar 21,2% siswa yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan, sedangkan 26 atau sekitar 78,8% siswa lainnya masih memiliki nilai di bawah KKM. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Scramble* di Kelas V SDN 101777 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru kurang maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah
2. Proses pembelajaran bersifat teacher center yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
3. Strategi belajar mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti merasa perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian itu dibatasi pada **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS pada pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dengan Menggunakan Model**

**Pembelajaran *Scramble* di Kelas V SD Negeri No.101777 Saentis T.A 2015/2016”.**

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalahnya yaitu : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang di kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016 ?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas V SDN 101777 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan peneliti tersebut, diharapkan peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas V SDN 101777 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Disisi lain diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang.
- Bagi guru, sebagai masukan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang.
- Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna perbaikan pengajaran khususnya pada pelajaran IPS.
- Bagi peneliti, sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya pada peneliti dalam kemampuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang.
- Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.